

Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di SKB Kabupaten Serang

Inarotul Wahdiyah¹, Sri Mulia Sari², Indra Sudrajat³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

Email: ¹2221200024@untirta.ac.id, ²2221200086@untirta.ac.id, ³indra.sudrajat@untirta.ac.id

ABSTRAK

Perlunya pengukuran pada jenjang PAUD akan memberikan manfaat pada pengelolaan PAUD terhadap treatment yang diberikan pada peserta didik. Evaluasi pada penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan program PAUD Cerdas Ceria di SKB Kabupaten Serang. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif, dari bentuk metode pendekatan yang dilakukan dapat pula dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data yang dihasilkan dari hasil lapangan yang kemudian dijabarkan dengan kalimat-kalimat yang akan memuat sebuah informasi. Penelitian ini menggunakan model evaluasi program dengan menerapkan model evaluasi Context, Input, Process dan Product (CIPP). Adanya desain model evaluasi ini akan dapat memastikan bahwa suatu evaluasi dapat dilakukan secara teratur dan juga sumber daya manusia, waktu dan tempat yang terlibat merupakan menjadi bagian yang sangat tepat serta telah direncanakan. Data yang dihasilkan dari penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling yang merupakan suatu teknik penarikan sampel dengan cara melakukan wawancara ataupun bisa juga korespondensi. Hasil penelitian pada PAUD Cerdas Ceria adalah pentingnya standar seorang pendidik untuk keberhasilan pembelajaran dan didukung oleh fasilitas yang lengkap untuk menunjang perkembangan seorang anak di sekolah. Adapaun keunggulan yang dapat dilihat dari program PAUD ini yaitu orang tua dan pendidik memiliki komunikasi yang baik terhadap segala kegiatan yang dilakukan di PAUD ini. Kegiatan evaluasi program pada jenjang PAUD akan sangat diperlukan karena dapat memperbaiki jalannya penyelenggaraan pendidikan anak di PAUD Cerdas Ceria UPT SKB Kabupaten Serang. Dengan bergitu di PAUD Cerdas Ceria UPT SKB Kabupaten Serang dapat membenahi kinerja dan langkah selanjutnya dalam pengambilan keputusan dalam mendukung penyelenggaraan program PAUD di masa yang akan datang sehingga dapat terseleggara dengan efektif dan efisien.

Kata kunci: Anak Usia Dini;Evaluasi; PAUD.

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang sangat penting untuk dilakukan sehingga dapat mengukur keberhasilan dari suatu program pendidikan. Dalam program pembelajaran biasanya dapat dilakukan evaluasi setiap 1 semester sekali atau juga dapat dilakukan setiap satu tahun ajaran. Pentingnya dilakukan evaluasi dapat memperoleh hasil yang akurat untuk menjelaskan tujuan yang berkaitan dengan wilayah ilmu social dan pembuatan kebijakan. Para penulis memiliki pandangan bahwa kompetensi social seharusnya menjadi tolak ukur yang paling utama untuk mengukur keberhasilan sebagai upaya dari intervensi. Harapannya indeks dari kompetensi social dapat meliputi prestasi sekolah, ukuran kesehatan fisik, variabel motivasi, emosional tertentu, ukuran kesehatan fisik, variabel harapan social moral dan kenakalan remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kodarni (2006) menjelaskan bahwa dalam pengelolaan suatu lembaga

pendidikan perlu memiliki pengelolaan yang baik. Terdapat permasalahan dalam pengelolaan PAUD, hal ini terlihat dari hasil analisis akreditasi yang telah dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal Provinsi Banten (BAN PAUD dan PNF Provinsi Banten) pada tahun 2018. Dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan bahwa capaian Standar Nasional Pendidikan pada PAUD memiliki rata-rata terendah yakni sebesar 58,04 dan pada kasusnya di wilayah Kabupaten ataupun Kota Propinsi Banten diketahui memiliki capaian yang cukup rendah salah satunya Kabupaten Serang yang memiliki capaian sebesar 49,43 dibandingkan dengan 7 Kabupaten atau Kota di Propinsi Banten menurut BAN Banten. Dari data tersebut dijadikan dasar perbaikan dalam pengelolaan lembaga PAUD dan juga diperlukan adanya penelitian serta juga evaluasi yang berkaitan dengan standar pengelolaan di PAUD Kabupaten Serang.

Dalam penyelenggaraan program tentunya akan melibatkan berbagai komponen yang nantinya akan bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program. Pendidikan sebagai sebuah program merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dengan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Tercapainya tidaknya suatu program perlu diketahui dengan melakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi memiliki makna bahwa suatu tindakan untuk melaksanakan penilaian terhadap seluruh aspek bidang. Dengan diadakannya kegiatan evaluasi, maka akan terlihat suatu kegiatan tersebut apakah sudah berjala efektif dan efisien sehingga akan memperoleh informasi mengenai keberhasilan dari kegiatan tersebut. Perlunya pengukuran pada jenjang PAUD akan memberikan manfaat pada pengelolaan PAUD terhadap treatment yang diberikan pada peserta didik. Pada proses evaluasi juga akan sangat dibutuhkan sehingga juga dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan dari masing-masing anak, kehadiran guru pada saat evaluasi akan memberikan dukungan terhadap kegiatan evaluasi sehingga nantinya akan menjadi umpan balik bagi peserta didik maupun lembaga PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan model evaluasi program dengan menerapkan model evaluasi Context, Input, Process dan Product (CIPP). Pada dasarnya penggunaan model evaluasi CIPP bertujuan untuk melengkapi memenuhi kebutuhan dasar dalam pengambilan keputusan dalam sebuah evaluasi yang mengarah pada perubahan rencana. Dengan menerapkan model evaluasi CIPP ini hendaknya dapat menghasilkan penilaian yang efektif dan efisien atas pengelolaan penyelenggaraan program PAUD seperti mengenai keunggulan dan kekurangan dalam penyelenggaraan serta diharapkan pula dapat memberikan masukan dari hasil selama pelaksanaan proses evaluasi. Adanya desain model evaluasi ini akan dapat memastikan bahwa suatu evaluasi dapat dilakukan secara teratur dan juga sumber daya manusia, waktu dan tempat yang terlibat merupakan menjadi bagian yang sangat tepat serta telah direncanakan.

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif, hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan dijelaskan secara deskripsi dengan data yang dihasilkan berdasarkan dari hasil responden menjadi objek yang diamati. Dari bentuk metode pendekatan yang dilakukan dapat pula dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data yang dihasilkan dari hasil lapangan yang kemudian dijabarkan dengan kalimat-kalimat yang akan memuat sebuah informasi.

Evaluasi pada penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan program PAUD Cerdas Ceria di SKB Kabupaten Serang. Untuk memudahkan mendapatkan informasi mengenai evaluasi program, maka evaluator melaksanakan berbagai kegiatan seperti observasi di lapangan dan melaksanakan wawancara.

A. Sumber Data

Sumber data evaluasi merupakan subjek yang merupakan asal dari mana data yang didapat. Yang menjadi sumber data dalam evaluasi program ini yakni PAUD dengan bagaimana PAUD dalam segi kualitas pembelajaran mampu meningkatkannya pada peserta didik di Cerdas Ceria di SKB Kabupaten Serang.

Sumber data dari evaluasi program berbentuk data primer dan sekunder. Data primer merupakan data

yang didapati dengan melakukan observasi di lapangan. Data primer dicatat dengan melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan melihat, bertanya, dan mendengarkan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

1. **Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung baik dari subjek maupun informan yang telah mengetahui permasalahan di lapangan. Informan dari penelitian ini merupakan pengelola, pengajar dan orang tua dari peserta didik PAUD Cerdas Ceria di SKB Kabupaten Serang dalam kegiatan belajar peserta didik pendidik merupakan pelaku pembelajar yang akan sangat mendukung dalam memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan program pembelajaran. Hal lain yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan evaluasi, maka perlu dilakukan pengumpulan data primer yakni dengan melakukan wawancara dengan subjek dari evaluasi dan informan.

2. **Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang dihasilkan berupa keustakaan atau buku yang berkaitan dengan focus dari penelitian dengan bertujuan untuk menambah dan melengkapi data. Data sekunder didapatkan melalui kegiatan observasi seperti kondisi lingkungan, modul, sarana prasarana serta data yang dihasilkan dari internet maupun sumber lain.

B. **Teknik Penarikan Sampel**

Data yang dihasilkan dari penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling yang merupakan suatu teknik penarikan sampel dengan cara melakukan wawancara ataupun bisa juga korespondensi. Metode ini dilakukan dengan memantai informasi dari beberapa sampel yang kemudian sampai dengan kebutuhan sampel telah terpenuhi.

C. **Instrumen yang digunakan**

Beberapa instrument yang diterapkan dalam kegiatan penelitian evaluasi program ini yakni:

1. **Observasi**

Dengan melaksanakan kegiatan observasi, evaluator dapat memperoleh informasi dan bukti dari kebenaran atas penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di SKB Kabupaten Serang. Dengan maksud melaksanakan observasi diharapkan dapat memperoleh fakta, skor ataupun nilai, atau juga dapat mengungkapkan hasil informasi dengan kalimat yang menjelaskan sesuatu yang telah diamati mengenai hasil informasi yang didapatkan oleh evaluator selagi melakukan observasi didapatkan diantaranya pelaku kegiatan, peristiwa, tempat, waktu, perasaan dan perbuatan. Dengan melakukan kegiatan observasi yang dilakukan oleh evaluator dapat memberikan penjabaran realistis mengenai suatu kejadian ataupun perilaku terkait kegiatan dari objek evaluasi.

2. **Wawancara**

Pada instrument wawancara yang digunakan oleh evaluator bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan dengan cara melontarkan beberapa pertanyaan pada narasumber. Evaluator pada kegiatan wawancara menerapkan dua jenis wawancara yakni wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur yakni bagaimana evaluator telah menyiapkan pertanyaan yang akan dilontarkan pada narasumber, sedangkan wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dimunculkan karena sifatnya situasional disesuaikan dengan keadaan jawabannya diberikan oleh narasumber.

3. **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian mengenai evaluasi program, evaluator menerapkan pendekatan kualitatif yang disusun guna menemukan, menyelidiki dan juga menerangkan hasil dari observasi, wawancara serta studi dokumentasi yang telah diperoleh dari hasil lapangan sebelumnya. Data yang telah diperoleh sebelumnya kemudian akan dilakukan analisis dan juga diuraikan dengan berupa dekriptif.

Pada laporan evaluasi ini evaluator menggunakan pendekatan kualitatif yang disusun untuk menyelidiki, menemukan, serta menjelaskan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah diperoleh langsung dari lapangan yang dilakukan sebelumnya.

Data yang sudah diperoleh sebelumnya akan dianalisis serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

D. Jadwal Evaluasi

Kegiatan penelitian evaluasi program dilaksanakan selama 3 bulan dari mulai bulan Februari sampai dengan Juni 2023, yang bertempat di di PAUD Cerdas Ceria UPT SKB Kab. Serang, Banten.

Hasil

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang berpusat pada perkembangan dan pertumbuhan dari anak baik dari segi kecerdasan, fisik, sosio emosional, bahasa dan juga komunikasi. Terdapat enam segi perputaran pada stimulasi bilang peluasan bagi kehadiran peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran yakni salah satunya etika dan ideal agama. Pada aspek etika dilihat dari peristiwa segi keagamaan, sopan santun dan juga ideal. Pada karakter anak dijelaskan lebih lanjut bahwa penerapan tata krama yang biasa dilakukan oleh peserta didik setiap pagi akan membangun motivasi peserta didik. Dalam pemberian pendidikan tata krama diharuskan menggunakan pedoman yang tepat serta juga dalam penyampaian aturan akan mempengaruhi kesantunan pada peserta didik. Dalam karakter peserta didik akan bekerjasama dengan passion peserta didik sehingga dalam hal penyampaian diperlukan persiapan yang matang agar apa yang akan disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

Tata cara pembelajaran yang diterapkan oleh pembimbing dan juga diadakannya fasilitas seperti alat peraga mampu memaksimalkan kegiatan belajar peserta didik hal ini dapat membuat pesertadidik lebih tertarik dan berambisi pada kegiatan pembelajaran. Maka dari itu pentingnya tata cara dan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran akan mampu menggapai perkembangan dari peserta didik.

Betapa pentingnya perkembangan dari peserta didik maka dari itu lembaga wajib mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan hingga tahap evaluasi program dengan baik. Hal ini sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan juga untuk mengetahui pengaruh dari apa yang telah diberikan pada peserta didik apakah sudah sesuai atukah masih diperlukan perbaikan-perbaikan.

Kegiatan evaluasi program pada jenjang PAUD akan sangat diperlukan karena dapat memperbaiki jalannya penyelenggaraan pendidikan anak di PAUD Cerdas Ceria UPT SKB Kabupaten Serang. Dengan bergitu di PAUD Cerdas Ceria UPT SKB Kabupaten Serang dapat membenahi kinerjadan langkah selanjutnya dalam pengambilan keputusan dalam mendukung penyelenggaraan program PAUD di masa yang akan datang sehingga dapat terseleggara dengan efektif dan efisien. Maka dari itu evaluasi akan menerapkan evaluasi model CIPP pada program PAUD di SKB Kabupaten Serang baik dari mulai perencanaan maupun sampai dengan pelaksanaan program.

A. Temuan-temuan Evaluasi

1. Unsur Konteks (*Context*)

Konteks (*Context*) dapat diartikan yakni keadaan dari latar belakang yang dapat berpengaruh pada tujuan dan strategi dari pendidikan yang kemudian akan dikembangkan dengan program yang bersangkutan seperti halnya: sasaran, kebijakan program, permasalahan dan lain sebagainya. Evaluasi pada level konteks menjelaskan mengenai penilaian pada aspek kebutuhan, permasalahan, peluang dan asset yang kemudian dapat mendukung stakeholder dalam pengambilan keputusan seperti dalam penetapan tujuan dan juga dapat membantu stakeholder untuk menilai dari segi prioritas hasil serta tujuan. Selain itu pula evaluasi konteks dapat membantu dala merancang keputusan, kebutuhan dan tujuan dari program. Hal-hal yang terdapat dalam evaluasi konteks ini yakni latar belakang program yang akan dievaluasi, pemberian tujuan program, sasaran, peluang dari tawaran terhadap kebutuhan serta juga analisis dari kebutuhan program. Beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh evaluasi konteks seperti dalam hal tujuan yang akan dicapai, kebutuhan yang sudah terpenuhi atau belum. Dari hasil

evaluasi pada segi konteks yang dilakukan oleh evaluator didapatkan bahwa sudah sesuai dengan yang diharapkan dan juga dalam tingkatan pencapaian pula sudah sesuai dengan yang diharapkan pendidik baik dari segi tujuan, dan sasaran dirasa sudah cukup responsive pada perkembangan peserta didik di Program PAUD Cerdas Ceria di SKB Kab.Serang.

2. Unsur Input (*Input*)

Pada tahapan input dijelaskan bahwa bagaimana penggunaan sumber daya yang ada serta juga perlu tidaknya keterlibatan pihak lain sehingga dapat mencapai tujuan. Tahapan input ini dapat membantu dalam penentuan desain dan prosedur dalam mengimplementasikan program. Pada tahapan evaluasi ini akan membantu dalam pengambilan keputusan serta juga menentukan sumber, alternative, rencana dan strategi yang digunakan untuk mencapai kebutuhan. Tahapan input akan menjawab pertanyaan yang mengarah pada pemecahan permasalahan pada program yang diselenggarakan.

- a. Bagaimana pendidik dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi pada anak-anak?
- b. Apakah terdapat kesulitan pada penyelenggaraan proses pembelajaran?

Dari hasil yang didapatkan oleh evaluator dari narasumber dijelaskan bahwa untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh pendidikan dalam proses pembelajaran, hal pertama yang dilakukan oleh pendidik yakni memberkan pemahaman pada anak yang memiliki kemungkinan bahwa anak sulit diarahkan sehingga bila anak belum memiliki keinginan untuk berubah maka diperlukan komunikasi langsung dengan orang tua hal ini dapat membantu dalam pemecahan permasalahan peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan.

3. Unsur Proses (*Process*)

Pada tahapan proses difokuskn pada penggambaran mengenai seberapa jauh kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai rencana ataukah belum. Pada tahapan ini dalam model CIPP menjelaskan apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam program dan juga siapa yang bertanggung jawab serta kapan kegiatan pada program akan selesai. Ada pun beberapa indicator yang berkaitan dengan tahapan proses sebagai berikut:

- a. Apakah penyelenggaraan program sudah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan?
- b. Apakah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan program akan mampu menangani kegiatan selama kegiatan berlangsung?
- c. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan secara optimal?
- d. Hambatan apa terjadi selama pelaksanaan program?

Informasi yang telah didapatkan oleh evaluator dari narasumber dijelaskan bahwa kegiatan yang diselenggarakan dalam program PAUD beberapa sudah berjalan dengan sesuai rencana yang telah direncanakan akan tetapi beberapa kegiatan masih belum terlaksana. Dari segi fasilitas didapati masih terbilang belum memadai. Program-program yang dilaksanakan didukung oleh para orang tua serta juga pendidik akan selalu berkomunikasi dengan para orang tua dari peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Akan tetapi masih ada sebagian orang tua tidak responsive terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh PAUD Cerdas Ceria di SKB Kabupaten Serang ini.

4. Unsur Produk (*Product*)

Pada tahapan produk didapati informasi mengenai tujuan yang telah didapatkan apakah sudah tercapai atau belum dan juga dalam penentuan strategi, metode dan prosedur apakah sudah diimplementasikan sehingga akan mendapatkan keputusan bahwa program tersebut apakah lebih baik dihentikan, dilanjutkan, atau diperbaiki. Adapun indicator dari tahapan

produk meliputi: capaian tujuan, pengaruh program pada sasaran baik peserta didik, orang tua, masyarakat maupun penyelenggara. Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur pencapaian dari kriteria evaluasi dengan tujuan yang ditetapkan.

- a. Apa saja peran dari orang tua peserta didik ketika menyelenggarakan kegiatan program di PAUD?
- b. Bagaimana hasil dari evaluasi yang telah dilakukan terhadap perkembangan peserta didik?
- c. Apakah dampak setelah mengikuti kegiatan program di PAUD.

Informasi yang telah didapatkan oleh evaluator dari narasumber dijelaskan bahwa hasil dari penyelenggaraan program sudah dikatakan berhasil terlihat dari adanya peningkatan kualitas. Pendidik dan orang tua peserta didik mampu bekerjasama dan bersikap dengan kooperatif dalam mencapai tujuan dari kegiatan program di PAUD. Akan tetapi masih terdapat kekurangan dari pendidik yang dianggap masih kurang berkompeten pada bidangnya sehingga dapat berpengaruh pada hasil perkembangan dari peserta didik selain itu juga dapat berpengaruh pada kegiatan program PAUD yang dinilai sangat penting dalam mengukur capaian dari evaluasi yang diharapkan.

Pembahasan

Dari hasil pengamatan selama sekitar tiga bulan di PAUD Cerdas Ceria UPT SKB Kabupaten Serang, dengan mempertimbangkan beberapa aspek dari perencanaan hingga pelaksanaan, kami

menemukan berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran di PAUD Cerdas Ceria UPT SKB Kab. Serang.

Permasalahan pertama yaitu kami mengamati bahwasannya pendidik yang mengajar di PAUD ini tidak memenuhi standar pendidik, yang dimana PAUD ini hanya memiliki satu pendidik yang memang kompeten dibidangnya dikarenakan memang sejalur dengan gelar yang diraihinya sebagai sarjana PGPAUD. Sehingga pada saat pembelajaran sering terjadi kekeliruan yang mengakibatkan kurang maksimalnya pembelajaran di kelas yang berimbas pada perkembangan peserta didik.

Permasalahan kedua yaitu fasilitas arena bermain anak yang masih kurang lengkap dan media ajar yang kurang pun menjadi salah satu permasalahan yang ada di PAUD Cerdas Ceria ini. Yang dimana seharusnya anak usia dini lebih banyak dikenalkan dengan dunia bermain yang dapat melatih aspek kognitif, afektif serta psikomotorik anak. Tetapi fakta dilapangan metode pembelajaran yang diterapkan terlalu monoton dan membosankan untuk diajarkan kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Evaluasi sebuah Program dapat dilihat dari proses perencanaan serta pelaksanaan yang sudah berjalan pada suatu lembaga. Pada PAUD Cerdas Ceria sendiri memiliki keunggulan serta kelemahannya dalam menjalankan pendidikan untuk anak usia dini, adapun keunggulan yang dapat dilihat dari program PAUD ini yaitu orang tua dan pendidik memiliki komunikasi yang baik terhadap segala kegiatan yang dilakukan di PAUD ini. Adapun kelemahan yang dialami oleh PAUD Cerdas Ceria ini adalah kurangnya fasilitas arena bermain untuk anak dan permainan-permainan yang dapat mengasah kemampuan anak usia dini serta minimnya pendidik yang berasal dari jurusan yang memang ahli dibidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. (2015). *Educational Research, Planing, Conducting, and Evaluating Qualitative and Quantitative* (5th ed.). Pearson Education.
- Mutaqin, M. F. T. (2020). *Eksplorasi Kesejahteraan Subjektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Lembaga Pemasarakatan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosmilawati, I. (2018). *Jalan Panjang Menuju Sekolah Alternatif: Refleksi Pengalaman Remaja Kurang*

- Beruntung dalam Meraih Pendidikan. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E- Plus)*, 2(1).
<https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2952>
- Rosmilawati, I., Suherman, & Darmawan, D. (2020). The Benefit of Prison Education : Inmate Students “ Self Reflection. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 443(ISET 2019), 592–595.
- Sudiapermana, E., & Nurwahidah, A. (2021). EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN PENGASUHAN ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK AD–DIROYAH CIBIRU. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 3(2), 41-49.
- Adellia, Y., & Prajawinanti, A. (2021). Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Kelompok Belajar TBM Leshutama Era Pandemi Covid-19. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 14-28.
- Wahdiyah, I., Ansori, Z., Tanjung, K., & Pratiwi, A. H. (2022). Evaluasi Program Kelompok Bermain (Playgroup) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Abdi Pertiwi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 125-137.
- netriwinda, yaswinda, & movitaria, a. m. (2022). evaluasi program pendidikan PAUD Holistik Intgratif dengan model CIPP di Nagari Gadang kecamatan gunuang omeh. *jurnal inovasi penelitian* .
- nugraha, e. (2016). evaluasi pendidikan pada jenjang PAUD. *Pendidikan guru Raudhatul Athfal* , 106-118.
- utami, W. y., & meilanie, m. s. (2020). Evaluasi program pengelolaan lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *jurnal obsesi* , 67-76.
- v, M. g., & anamara. (2014). evaluasi program implementasi standar PAUD. *jurnal pendidikan usiadini* .